

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif penelitian kualitatif yang merupakan pilihan yang tepat karena hasilnya dapat menghasilkan pengetahuan, meskipun penelitian kualitatif ini masih umum sehingga diperlukan pendekatan yang lebih spesifik agar tujuan penelitian dapat dijelaskan dengan lebih detail dengan menerapkan metode deskriptif kualitatif yang digunakan untuk menguraikan atau menjelaskan suatu keadaan atau fenomena dengan cara yang sebenarnya. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena lebih sesuai untuk menginvestigasi masalah-masalah yang memerlukan analisis mendalam. Data yang diperoleh yaitu melalui: Wawancara, Observasi, Dokumentasi, Instrumen penelitian, Teknik Pengolahan dan Analisis Data, kemudian yang terakhir Uji Keabsahan Data. Hal ini sesuai dengan apa yang ingin diketahui oleh penulis yaitu bagaimana Peran Pustakawan dalam mencegah perilaku *Bibliocrime* di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Pematang Siantar.

B. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Pematang Siantar yang berlokasi di Jl. Merdeka No. 3, Pematangsiantar, Sumatera Utara 21146, merupakan tempat penelitian ini dilakukan. Peneliti datang ke lokasi ini untuk melakukan penelitian karena observasi yang dilakukan disana, khususnya banyaknya perilaku *Bibliocrime* yang terjadi, antara lain peminjaman tanpa izin (menunda pengembalian buku), perobekan buku, pencurian, *vandalisme*, dan penghapusan buku.

Tujuan dan sasaran Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Pematang Siantar adalah untuk meningkatkan kualitas SDM yang profesional,

meningkatkan minat baca masyarakat Kota Pematangsiantar, dan mengembangkan sistem informasi.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 10 Juli 2024 sampai pada tanggal 26 Juli 2024

C. Sumber Data

Sumber data apa pun yang dapat digunakan untuk penelitian adalah sumber data. Orang, benda, pergerakan, lokasi, atau peristiwa yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian dapat menjadi sumber data ini. Dalam sebuah penelitian, orang atau organisasi tempat data dikumpulkan disebut sebagai sumber data. Ketika data dikumpulkan oleh peneliti melalui kuesioner atau wawancara, maka orang yang memberikan jawaban tertulis dan lisan atas pertanyaan yang diajukan peneliti dikenal sebagai responden (Arikunto, 2006: 129).

Purposive sampling adalah strategi yang digunakan peneliti untuk mengidentifikasi sumber data. Purposive sampling adalah teknik yang melibatkan pemilihan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Contohnya, individu yang dipilih mungkin memiliki pengetahuan yang paling relevan terkait dengan tujuan penelitian, atau karena posisinya yang berpengaruh sehingga memudahkan peneliti dalam memahami objek atau situasi sosial yang sedang diteliti (Sugiyono, 2014: 228-229).

Untuk menjamin validitas dan keakuratan sumber data yang mereka gunakan, para peneliti :

1) Sumber Data Primer

Selain melakukan wawancara langsung dengan beberapa pustakawan di lokasi penelitian, dokumentasi, observasi, dan wawancara langsung dengan pustakawan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Umum Kota Pematang Siantar dijadikan sebagai sumber data primer dalam penelitian ini. Sumber Informasi Sekunder

Sumber data yang tergolong sekunder digunakan setelah sumber data primer. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber ini yang berfungsi sebagai informasi tambahan atau pendukung. Misalnya, hambatan tertentu atau ketidakmampuan mengumpulkan informasi pribadi mungkin membuat peneliti tidak mungkin memperoleh data langsung dari sumber primer ketika mereka mengalami kesulitan dalam melakukannya (Bungin, 2013: 129).

Referensi tambahan yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti buku, tesis, disertasi, jurnal, atau artikel di internet yang berkaitan dengan masalah penelitian, dapat diperoleh di perpustakaan.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Komunikasi langsung antara pewawancara dan responden merupakan komponen kunci wawancara sebagai cara mengumpulkan data, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi, pandangan, atau pengalaman dari responden. Metode ini efektif untuk mengumpulkan data kualitatif dan mengeksplorasi topik secara mendalam, serta sangat bermanfaat dalam berbagai situasi seperti penelitian, perekrutan tenaga kerja, dan evaluasi program.

Metode wawancara dalam konteks penelitian kualitatif merujuk pada wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses pengumpulan informasi untuk keperluan penelitian melalui dialog antara peneliti dan informan, yang bisa dilakukan dengan atau tanpa panduan (Noor, 2011: 139). Sedangkan menurut Sugiyono ia menjelaskan bahwa wawancara mendalam bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam dari responden,

terutama jika jumlah responden yang terlibat dalam penelitian terbatas (Sugiyono, 2014: 135).

Dengan demikian, peneliti meyakini bahwa penggunaan metode wawancara mendalam merupakan pendekatan yang tepat dalam mengumpulkan data karena memungkinkan interaksi yang mendalam antara peneliti dan responden serta memfasilitasi penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Adapun wawancara yang dilakukan diperoleh dari 5 informan yaitu sebagai berikut;

No	Nama	Keterangan	Status
1	Hamzah F Damanik SSTP MSi	Informan 1	Kepala Perpustakaan
2	Nur Amin Amd	Informan 2	Pustakawan
3	Muhammad Zukri Amd	Informan 3	Pustakawan
4	Dian Fitria Tanjung	Informan 4	Pemustaka
5	Nasya Dwi Amanda	Informan 5	Pemustaka

2. Observasi

Observasi adalah metode terstruktur untuk mengamati dan merekam fenomena, perilaku, atau peristiwa yang berlangsung di lingkungan kita, dengan tujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang penting. Metode ini sangat bermanfaat di berbagai bidang seperti penelitian ilmiah, pendidikan, psikologi, dan lainnya, karena mampu memberikan wawasan mendalam mengenai cara sesuatu terjadi di dunia nyata.

Observasi atau pengamatan merupakan proses memusatkan perhatian pada peristiwa, fenomena, atau objek tertentu. Dalam konteks pengamatan di Dinas Arsip Perpustakaan Umum Kota Pematang Siantar, peneliti seringkali mengamati secara langsung kejadian yang terjadi di lingkungan tersebut. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk yang tidak terstruktur, artinya pengamatan dilakukan tanpa menggunakan panduan pengamatan (Bungin, 2007: 115).

Dalam penelitian kualitatif, pengamatan yang dilakukan bersifat tidak terstruktur. Ini disebabkan oleh ketidakjelasan fokus penelitian pada awalnya, sehingga pengamatan dilakukan secara fleksibel, di mana fokus pengamatan akan berkembang seiring berjalannya proses pengamatan (Sugiyono, 2014: 228).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mencatat, mengorganisir, dan menyimpan informasi atau data agar dapat dimanfaatkan di masa mendatang. Bentuk dokumentasi bisa berupa teks, gambar, diagram, video, atau file digital. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa informasi tersebut mudah diakses, dimengerti, dan digunakan oleh orang lain atau diri sendiri di masa depan. Menurut Muhammad dan Djaali (2005), metode dokumentasi adalah suatu metodologi pengumpulan data yang meliputi pendokumentasian informasi yang terdapat dalam dokumen atau arsip. Catatan yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari koleksi Dinas Kearsipan Perpustakaan Umum Kota Pematang Siantar.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian, seperti survei, wawancara, observasi, dan makalah terkait. Menjamin validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan sangat penting untuk mengatasi masalah penelitian dan menguji hipotesis.

Instrumen penelitian adalah alat atau perlengkapan yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data guna mempermudah proses pengumpulan dan analisis data (Arikunto, 2006: 160). Dalam situasi ini, peneliti sendiri melakukan observasi langsung dan wawancara kepada narasumber atau informan guna mendapatkan data yang dibutuhkan. Mereka juga menggunakan berbagai peralatan bantu, antara lain kertas, pulpen, daftar pertanyaan yang telah disiapkan, dan alat perekam seperti ponsel.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data mencakup metode serta prosedur yang diterapkan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan mengartikan data, dengan tujuan menghasilkan informasi yang bermanfaat dan mendukung proses pengambilan keputusan.

Sugiyono (2018) mengutip konsep Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa operasi analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Prosedur pemrosesan reduksi data, visualisasi data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi mengacu pada beberapa konsep, antara lain:

1) Reduksi data

Teknik mengurangi jumlah data sambil mempertahankan informasi yang relevan atau diperlukan dikenal sebagai reduksi data. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan penanganan, penyimpanan, dan analisis data.

Karena banyaknya data yang dikumpulkan di lapangan, reduksi data merupakan langkah penting dalam proses pengolahan data. Para peneliti akan mengumpulkan kumpulan data yang semakin besar, rumit, dan kompleks sepanjang waktu. Dengan demikian, untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan analisis data, dilakukan reduksi data untuk menyingkat, memilih, dan memusatkan informasi penting serta mencari pola atau tema (Sugiyono, 2018: 247).

Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dikumpulkan, dipilah, dan disaring melalui proses reduksi data untuk memberikan gambaran yang lebih runtut terhadap penelitian yang akan dilakukan.

2) Penyajian data (Display Data)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Penyajian data merupakan langkah untuk mengatur dan menampilkan informasi dalam format yang gampang dipahami dan dianalisis. Tujuannya adalah untuk menyampaikan data dengan cara yang jelas dan efisien kepada audiens, baik melalui laporan, presentasi, atau analisis.

Penyajian data yang baik memudahkan audiens untuk cepat memahami informasi dan membuat keputusan berdasarkan data tersebut.

Penyajian data dalam penelitian kualitatif mempunyai beberapa bentuk antara lain diagram alur, grafik, keterkaitan antar kategori, dan uraian ringkas. Miles dan Huberman menyatakan bahwa teks naratif merupakan format penyajian data yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2018: 249). Agar informasi lebih terstruktur dan mudah diinterpretasikan oleh peneliti, maka data yang direduksi dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk teks atau cerita singkat.

3) Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Verifikasi dalam hal penarikan kesimpulan adalah langkah untuk memastikan bahwa kesimpulan atau klaim yang diambil benar dan akurat berdasarkan data atau informasi yang tersedia. Proses ini akurat untuk memastikan bahwa kesimpulan tersebut benar-benar berlandaskan data yang tepat dan relevan, serta untuk meningkatkan kredibilitas dan keandalan informasi yang disajikan.

Verifikasi (Penarikan Kesimpulan) dilakukan dengan mengekstraksi kesimpulan dari data atau informasi yang telah tersaji dalam bentuk naratif. Kesimpulan ini kemudian digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2010:99).

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah prosedur untuk mengevaluasi seberapa baik data yang dikumpulkan dalam penelitian atau evaluasi mencerminkan fenomena yang sedang diteliti dan dapat diandalkan. Proses ini penting untuk memastikan bahwa analisis data memberikan hasil yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian. Uji keabsahan data merupakan langkah penting dalam penelitian yang membantu memastikan integritas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian atau evaluasi yang dilakukan.

Uji Keabsahan Data merupakan langkah penting untuk memastikan kejujuran informan dan keabsahan data. Pada penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi, yang merupakan upaya untuk memeriksa atau menguji kebenaran (kredibilitas) data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang berbeda (Sugiyono, 2018:241). Dalam penelitian ini, terdapat tiga jenis triangulasi yang digunakan, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk membandingkan atau memverifikasi informasi yang diperoleh di lapangan dengan sumber-sumber lain.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk memverifikasi keakuratan data atau informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan membandingkannya dengan informasi yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk memastikan kevalidan informasi yang diperoleh.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu mengacu pada pengumpulan data atau informasi dengan melakukan wawancara pada pagi hari, di mana pada saat itu informan masih segar dan belum terlalu banyak terpengaruh oleh masalah yang muncul, sehingga informasi yang diperoleh dari wawancara pagi hari lebih cenderung valid. Selain itu, triangulasi waktu juga dapat melibatkan pengecekan konsistensi antara wawancara dan observasi yang dilakukan pada waktu atau situasi yang berbeda, dengan tujuan untuk memastikan kevalidan data atau informasi. Jika terdapat perbedaan antara data yang diperoleh, proses verifikasi akan dilakukan berulang kali hingga kepastian data ditemukan.